

KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI MASYARAKAT SUKU BANJAR PADA TRADISI MANDI PENGANTIN DI KECAMATAN BRAM ITAM KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT PROVINSI JAMBI

Rory Ramayanti¹, Rosi Widia Asiani², Riska Radika Sari³
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
roryramayanti@uinjambi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi masyarakat Suku Banjar Pada Tradisi Mandi Pengantin Di Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi dengan menggunakan teori literasi informasi yang dikemukakan oleh *Chartered Institute of Library and Information Professionals* (CILIP). Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis data penelitian meliputi reduksi data, penarikan kesimpulan, dan display data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses dan komunikasi informasi tradisi mandi pengantin masih berbentuk informasi lisan yang diperoleh dari orang tua, tokoh adat, dan pelaku tradisi mandi pengantin. Masyarakat mendefinisikan pelaksanaan tradisi mandi pengantin sebagai sebuah tradisi yang bersifat wajib dan sakral karena berkaitan dengan peristiwa negatif yang terjadi pada saat berlangsungnya prosesi pernikahan. Terdapat kelemahan pada sistem penyimpanan informasi hal ini dikarenakan terbatasnya sumber informasi yang berbentuk text sehingga akan berpengaruh pada akses informasi jangka panjang. Diharapkan para generasi muda memberikan kontribusi terkait dengan pelestarian tradisi mandi pengantin salah satunya dengan cara menjaga akses informasi berkelanjutan mengenai tradisi tersebut.

Kata Kunci: Literasi Informasi, Tradisi, Mandi Pengantin

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman suku, bangsa, bahasa, budaya, ras, agama, kepercayaan, tradisi, dan masih banyak keanekaragaman yang lainnya. Tradisi termasuk kedalam wujud kebudayaan di mana tradisi merupakan suatu tindakan atau perilaku manusia yang dilakukan secara terpola dan berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan turun-temurun yang dilakukan terus menerus dari zaman nenek moyang hingga sekarang¹.

Tradisi dapat pula bermakna sebagai adanya suatu informasi yang diteruskan generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan yang merupakan gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu yang lama dan dilaksanakan turun-temurun dari

¹ Siti Karomah. "Tradisi Muyyi Dalam Interaksi Antar Kerabat di Desa Bukit Talang Mas Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun" (Jambi: Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), hlm. 2.

nenek moyang, lalu tradisi tersebut dipengaruhi oleh kecenderungan untuk berbuat sesuatu dan mengulang sesuatu itu hingga menjadi kebiasaan². Di lihat dari makna tersebut dapat disimpulkan bawa untuk melestarikan tradisi disuau masyarakat dapat dilakukan dengan cara menjaga kandungan informasi dari tradisi itu sendiri baik dari segi nilai-nilai dan tata pelaksanaannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjaga informasi dari sebuah tradisi agar tetap utuh dari suatu generasi ke generasi berikutnya adalah dengan literasi informasi.

Literasi informasi diartikan sebagai keberaksaraan informasi. Dua kata yang merupakan terjemahan dari istilah asing *information literacy* ini kemudian jugaditerjemahkan menjadi kemelekan informasi. *Association of college and recearh libraries* (ACRL) Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkannya, mengakses dan menemukan informasi, mengevaluasi informasi, dan menggunakan informasi secara efektif dan etis³. Deinisii lain terkiat dengan literasi informasi seperti yang dikemukakan oleh *Chartered Inssitute of Library and Information Professionals* (CILIP) literasi informasi adalah mengetahui kapan dan mengapa seseorang membutuhkan informasi, di mana menemukannya, dan bagaimana mengevaluasinya, menggunakan dan mengkomunikasikannya dengan cara yang etis⁴. Kemampuan ini di butuhkan oleh masyarakat dalam berbagai bidang baik pendidikan, kebudayaan, ekonomi, teknologi dan lain sebagainya.

Di bidang kebudayaan sendiri terutama dalam kaitanya melestarikan tradisi di suatu masyarakat kemampuan literasi informasi sangat di butuhkan. Misalnya kemampuan untuk mengakses atau mencari nilai yang terdapat dalam sebuah tradisi dan bagaimana proses pelaksanaannya. Tahap terakhir dari tahapan literasi informasi adalah menggunakan informasi baik untuk diri sendiri dan mengkomunikaskannya kepada orang lain. Kemampuan ini sangat penting untuk melestarikan tradisi dari satu generasi ke generasi lainnya.

Salah satu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah tradisi Mandi Pengantin. Tradisi mandi pengantin atau biasanya dilakukan sebelum acara resepsi Perkawinan Suku Banjar. Adat mandi pengantin dengan segala kelengkapannya mengandung simbol yang penuh pesan tentang tatanan kehidupan yang akan diarungi oleh kedua pengantin. Orang Banjar selalu melakukan dan sering melihat tradisi mandi pengantin (*badudus*) ketika ada prosesi upacara perkawinan. Setiap simbol dalam alur rentetan pelaksanaan ritual serta peralatan yang digunakan pada saat acara penuh dengan makna.

Dalam tata cara perkawinan suku banjar ini, terdapat upacara mandi pengantin, acara ini merupakan bagian sebelum perkawinan dilaksanakan yakni pengantin laki-laki dan

² Nova Pertiwi. "Tradisi Anak Hilang Pada Acara Perkawinan di Desa Limbur Merangin Kecamatan Pemenang Barat Kabupaten Merangin". (Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Sultan Thaha Saipuddin Jambi, 2014), hlm. 19.

³ Sri Melani. "Literasi Informasi Dalam Praktek Sosial". Jurnal Iqra, Vol. 10, No. 02 Oktober 2016.

⁴ Tri Septiyantono. *Materi Pokok Literasi Informasi*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), hlm. 139.

pengantin wanita dimandikan di depan khalayak ramai dengan pakaian bahu terbuka. Tata cara mandi pengantin ini biasanya mempelai wanita memakai tapih bahalai (sarung panjang) ketika di mandikan, dan mempelai laki-laknya juga memakai tapih (sarung), biasanya dilaksanakan pada waktu sore hari sehari sebelum resepsi perkawinan dilaksanakan. Biasanya kedua calon pengantin dimandikan bersama-sama tetapi bisa juga terpisah.

Desa Pembengis merupakan daerah yang di himpun oleh beberapa suku, yaitu salah satunya Suku Banjar. Suku Banjar di Desa Pembengis merupakan suku yang konsisten terhadap adat istiadatnya yang mana perkawinan ritual mandi pengantin adalah prosesi yang harus dilakukan dengan aturan dan tata cara yang sudah ditentukan secara turun-temurun dari nenek moyang mereka hingga sekarang. Tradisi mandi pengantin adalah salah satu ritual wajib yang dilakukan oleh masyarakat suku banjar dalam rangkaian adat pernikahan. Seharusnya masyarakat lebih mengetahui tentang informasi tradisi mandi pengantin yang mereka lakukan baik dari sejarahnya, tujuan, nilai dan makna yang terkandung di dalamnya. Tetapi kenyataannya sebagian kecil masyarakat saja yang mengetahui dan itu hanya orang-orang yang tua saja yang tinggal di Desa Pembengis Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Tradisi Mandi pengantin di anggap sangat sakral jika tidak dilaksanakan maka terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti kerasukan dan berbagai gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam. Agar sang pengantin terhindar dari hal-hal negatif yang bisa mengganggu kelancaran perkawinan nanti.

Melihat pentingnya keberadaan tradisi mandi pengantin pada masyarakat suku banjar di desa Pembengis Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kemampuan literasi informasi masyarakat setempat terkait dengan tradisi mandi pengantin tersebut. Penulis menggunakan teori yang di kemukakan oleh CILIP untuk melihat kemampuan literasi informasi masyarakat yang terdiri dari 8 komponen yaitu:

1. *Kebutuhan informasi.* Kemampuan yang pertama yaitu di mana seseorang harus mengetahui dan memahami kebutuhan informasi apa saja yang diinginkan.
2. *Sumber referensi yang tersedia.* Banyaknya sumber informasi yang beragam menjadikan seseorang untuk mengidentifikasi sumber apa saja yang tersedia, di mana cara memperolehnya, bagaimana cara mengaksesnya, dan manfaat dari berbagai sumber yang telah disediakan.
3. *Bagaimana mendapatkan informasi.* Kemampuan yang ketiga merupakan kemampuan untuk mencari sumber referensi yang sesuai dengan secara aktif sehingga informasi yang didapat relevan dengan kebutuhan seseorang, untuk itu dibutuhkan strategi dalam melakukan pencarian informasi.
4. *Bagaimana mengevaluasi informasi hasil temuan.* Di sini seseorang dapat mengevaluasi informasi secara *up to date*, keasliannya dan keakuratannya informasi. Selain itu seseorang juga dapat mengevaluasi isi informasi yang didapatkan.
5. *Bagaimana mengolah informasi.* Mengolah dan menganalisa informasi untuk

menciptakan informasi yang akurat sehingga dapat dikomunikasikan kembali kepada masyarakat luas. Dalam mengolah informasi dibutuhkan pemahaman, karena harus membandingkan informasi dibutuhkan pemahaman, karena harus membandingkan informasi satu dengan informasi satu dengan yang lain.

6. *Menggunakan informasi secara tanggung jawab dan etis.* Penggunaan informasi haruslah digunakan secara tanggung jawab dan etis, karena terkadang terdapat informasi yang sangat sensitive. Seperti halnya dalam melakukan penulisan ilmiah maka perlu nama pengarang atau pencipta sebuah karya tersebut agar tidak terjadi plagiat dalam menciptakan sebuah karya. Bagaimana mengkomunikasikan informasi/hasil temuan kepada orang lain. Setelah menemukan dan mengolah informasi maka tahap selanjutnya adalah mengkomunikasikan kepada orang lain. Dalam menyampaikan informasi perlu diperhatikan etika dalam penyampaian dan harus memperhatikan situasi dan para penerima informasi.
7. *Bagaimana menyimpan informasi.* Informasi yang sudah digunakan atau di komunikasikan nantinya akan disimpan dengan baik. Sistem penyimpanan yang efektif merupakan langkah yang penting untuk mempermudah melakukan temu kembali informasi apabila suatu saat membutuhkan informasi⁵.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. penelitian kualitatif dipilih dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang memberikan data berupa kata-kata, gambar dan bukan data yang berupa angka-angka, semua dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti (Moleong, 2010)⁶. Lokasi penelitian berada di Desa Pembengis RT 02 Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

Subjek penelitian berupa masyarakat dianggap paling mengetahui dan paham apa yang kita butuhkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/sosial yang akan diteliti melalui *key informan* yaitu ketua adat Desa Pembengis. Informan lainnya adalah kepala desa, tokoh adat, tokoh agama, serta masyarakat Desa Pembengis Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Metode pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

1. Kebutuhan Informasi

⁵ Yovandra "Literasi Informasi Mahasilwa Minangkabau Di Kota Semarang dalam Menghadapi Perbedaan Budaya" Dalam Jurnal. Program studi SI Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Di penegoro, Semarang, Indonesia 50275.

⁶ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

a. Mendefinisikan Kebutuhan Informasi

Sebelum melakukan akses informasi, seseorang harus menyadari terlebih dahulu kebutuhan informasinya, hal ini merupakan tahap awal proses literasi informasi. Semua orang memiliki kebutuhan informasi namun tak seorang yang mampu mendefinisikan. Setiap orang mempunyai kebutuhan dan keinginan, namun setiap seseorang kondisinya berbeda-beda satu dengan yang lainnya maka kebutuhanpun beragam. Sebelum mengetahui kebutuhan informasi informan, penulis menggali terlebih dahulu pemahaman informan tentang kebutuhan informasi. Menurut informan kebutuhan informasi antara lain:

“Kebutuhan informasi adalah suatu kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap individual, sebagai penambah ilmu pengetahuan. Dengan adanya informasi maka kita tidak ketinggalan zaman”⁷.

“Menurut saya kebutuhan informasi untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan”⁸.

“Adapun menurut saya kebutuhan informasi suatu berita atau informasi yang harus dimiliki oleh seseorang, untuk menambah wawasan ataupun ilmu pengetahuan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari”⁹.

Tidak hanya penjelasan dari ketiga informan di atas yang mengatakan bahwa dalam kehidupan ini kita tidak terlepas dari kebutuhan informasi, karena dengan adanya informasi tersebut kita akan bisa menggali pengetahuan yang lebih luas.

“Menurut saya kebutuhan informasi yang belum kita ketahui sebelumnya”¹⁰.

“Kebutuhan informasi akan petunjuk yang dapat memecahkan dari sebuah permasalahan, sehingga dapat diperoleh solusi akan masalah itu”¹¹.

Berdasarkan wawancara di atas tentang kebutuhan informasi, penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa informasi dibutuhkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Data penelitian menunjukkan bahwa konsep literasi informasi sudah tertanam di kehidupan masyarakat setempat dimana informasi dibutuhkan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan kehidupan.

b. Mendefinisikan atau mengartikan informasi tradisi mandi pengantin

Kebutuhan informasi adalah pengakuan tentang adanya ketidak pastian dalam diri seseorang untuk mencari informasi. Informasi dalam penelitian ini

⁷ Wawancara dengan Muhammad Tahir, Tanggal 7 April 2021

⁸ Wawancara dengan Sa'durrahman, Tanggal 10 April 2021

⁹ Wawancara dengan Badri'ah, Tanggal 10 April 2021

¹⁰ Wawancara dengan Muhammad Hayat, 9 April 2021

¹¹ Wawancara dengan Ramli, Tanggal 9 April 2021

untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, mendefinisikan kebutuhan informasi upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam memahami tradisi mandi pengantin. Peneliti melakukan wawancara pada masyarakat suku banjar Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Terdapat berbagai macam pendapat, diantaranya:

“Mandi pengantin hanyalah tradisi, masyarakat percaya bahwa mandi pengantin ini dapat menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan ketika sedang melakukan acara resepsi perkawinan, seperti kerasukan, pingsan, atau pun hal yang buruk. padahal tidak yang demikian karna kita ikut orang zaman dulu jadi tidak bisa dihilangkan.”¹².

“Menurut saya makna tradisi mandi pengantin, di dalam hukum islam ada 5, wajib, sunah, haram, makruh, mubah. Kalau mandi pengantin di lihat secara hukum yang 5 itu yang termasuk mubah hanya sekedar tradisi orang banjar yang ada Desa Pembengis, seandainya mereka pun tidak melaksanakan mandi ada sebahagian menyakini bisa kwalat kadang-kadang pas bersanding tu seperti ada yang mengganggu karna tidak mandi pengantin. Tapi di dalam hukum agama tidak boleh dikaitkan dengan tauhid. Mandi itu sekedar adat tapi kalau ditinggalkan kadang ada terjadi hal yang di atas tadi, tapi tidak boleh di nyakini itu semua datang karna kehendak allah”¹³.

“Menurut saya mandi pengantin sudah menjadi tradisi yang sampai sekarang masih dijalankan oleh masyarakat Desa Pembengis. Mandi Pengantin merupakan suatu keharusan, dengan alasan bahwa pernah kejadian ketika kedua mempelai tidak melaksanakan mandi pengantin, mempelai pengantin perempuan pingsan dan keluarga mempelai perempuan ada yang kesurupan. Itulah sebabnya kenapa mandi pengantin bagi suku banjar Desa Pembengis menjadi suatu keharusan yang harus dilaksanakan. Mandi pengantin menjadi sarana untuk membentengi diri dari masalah-masalah berbagai gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam”¹⁴.

Masyarakat Suku Banjar Desa Pembengis percaya bahwa ritual mandi pengantin ini dapat menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan ketika sedang melakukan resepsi seperti terjadi pingsan atau bisa kesurupan yang akan menimpa kedua mempelai pengantin ketika bersanding.

“Menurut saya Makna tradisi mandi pengantin karna tidak mau meninggalkan adat istiadat zaman dahulu”¹⁵.

“Menurut saya makna mandi pengantin untuk melanggengkan calon kedua pengantin dari air doa tersebut, memohon kepada allah agar meminta

¹² Wawancara dengan Muhammad Tahir (Kepala desa Pembengis), Tanggal 9 April 2021

¹³ Wawancara dengan Ustadz Sa'durrahman (Tokoh Agama desa Pembengis, 10 April 2021

¹⁴ Wawancara dengan Badri'ah (pelaku adat banjar), Tanggal 10 April 2021

¹⁵ Wawancara dengan Aulia Purnama, Tanggal 9 April 2021

kelancaran”¹⁶.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan masyarakat suku banjar Desa Pembengis menganggap bahwa tradisi mandi pengantin sudah menjadi keturunan dari zaman dahulu yang tidak bisa dihilangkan. Mandi pengantin tujuannya supaya diberi kelancaran ketika pengantin bersanding dan tradisi mandi pengantin ini yaitu menjalankan tradisi turun temurun dari nenek moyang. Bagi sebagian masyarakat masih menganggap tradisi mandi pengantin merupakan salah satu ritual wajib yang bersifat sakral. Beberapa kejadian negatif pada saat berlangsungnya pesta pernikahan seringkali dikaitkan dengan tradisi mandi pengantin ini. Tetapi hal tersebut tentu saja tidak bisa dikaitkan dengan keyakinan kita terhadap agama karena semua hal yang terjadi sudah berdasarkan ketetapan tuhan.

c. Melakukan pencarian informasi

Langkah selanjutnya yaitu menetapkan kriteria dalam melakukan pencarian informasi yang dilakukan oleh masyarakat suku banjar Desa Pembengis Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Dalam menetapkan kriteria pencarian maka perlu dilakukan pemilihan informasi dan pengambilan informasi yang jelas dan tepat. Berikut ini adalah wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana masyarakat suku banjar Desa Pembengis dalam memilih dan mendapatkan informasi tradisi mandi pengantin:

“Menurut saya mendapatkan informasi yang terkandung di dalam tradisi mandi pengantin biasanya mempelajari tradisi apa yang menjadi dasar pengetahuan, kemudian saya meminta pendapat atau petunjuk dari tokoh adat jika terdapat kesusahan dalam mempelajarinya”¹⁷.

“Menurut saya dalam pencarian informasi yang saya butuhkan sebaiknya bertanya langsung ke pada orang lain yang paling paham tentang tradisi mandi pengantin”¹⁸.

“Mendapatkan informasi tentang tradisi mandi pengantin lebih mudah dan cepat melalui internet dan kita dapat mencari informasi sesuai dengan apa yang kita butuhkan”¹⁹.

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pencarian informasi terkait dengan tradisi mandi pengantin dilakukan dengan cara mempelajari sendiri dari sumber – sumber informasi yang tersedia, bertanya secara langsung kepada tokoh adat, bertanya kepada pihak yang paham dan mengerti tradisi mandi pengantin dan menelusiri informasi dengan menggunakan

¹⁶ Wawancara dengan Eliana, Tanggal 9 April 2021

¹⁷ Wawancara dengan Aulia Purnama, Tanggal 9 April 2021

¹⁸ Wawancara dengan Nurlena, Tanggal 10 April 2021

¹⁹ Wawancara dengan Rabiatul Adawiyah, Tanggal 9 April 2021

internet.

2. Sumber Referensi yang Tersedia

a. Mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang relevan

Setelah mengetahui kebutuhan informasi, langkah selanjutnya yang harus dilakukan masyarakat adalah mencari sumber-sumber informasi yang menyediakan informasi yang menjelaskan dengan detail tentang pemahaman ritual mandi pengantin. Sumber informasi dapat berupa dokumen, manusia, lembaga, benda, ataupun situasi. Masyarakat harus dapat memilih sumber informasi apa saja yang cocok untuk kebutuhan informasi.

“Saya akan bertanya-tanya tentang hal-hal yang belum saya ketahui tentang mandi pengantin, misalnya doa apa yang dipakai di saat mandi pengantin kemudian mencari referensinya sumber-sumber yang terpercaya”²⁰.

“Saya bisa bertanya kepada pelaku pelaksana mandi pengantin lebih mempermudah saya dalam memahami informasi yang saya butuhkan”²¹.

“Menurut saya mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang relevan cara saya cari informasi mandi pengantin bisa saya sercing ke internet mana yang keliru dalam ritual mandi pengantin bisa saya Tanya orang yang lebih paham dan akan memperjelas lebih rinci mengenai tata cara mandi pengantin”²².

“Mengidentifikasi sumber informasi yang relevan tentang mandi pengantin dapat melalui berbagai sumber contohnya langsung Saya bertanya dengan pemandi-mandi mandi pengantin atau yang ahli dalam bidang itu”²³.

Berdasarkan wawancara di atas menggambarkan bahwa untuk mendapatkan sumber-sumber informasi relevan terkait dengan mandi pengantin informan banyak mendapatkan informasi langsung dari anggota masyarakat yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan mandi pengantin seperti ibu-ibu pemandi pengantin, pelaku pelaksana mandi penganti, sumber-sumber terpercaya seperti tokoh adat dan sumber internet.

b. Memilih dan menemukan informasi yang dibutuhkan

Informasi tradisi mandi pengantin merupakan informasi yang ada untuk dijadikan penelitian dan bisa juga sebagai sumber belajar. Oleh karena itu dalam informasi itu perlu dilakukan pemilihan informasi dan mengambil informasi.

“Menurut saya dalam memilih informasi yang saya butuhkan mengenai tradisi mandi pengantin terlebih dahulu saya melihat kebutuhan informasi

²⁰ Wawancara dengan Ramli, Tanggal 9 April 2021

²¹ Wawancara dengan Muhammad Hayat, 9 April 2021

²² Wawancara dengan Fadhil Hanafi, Tanggal 9 April 2021

²³ Wawancara dengan Nurlena, 10 April 2021

tradisi mandi pengantin apa yang saya butuhkan. Bisa saja saya memilih informasi yang ada di internet”²⁴.

“Untuk Memilih dan menemukan informasi itu bisa darimana saja, asalkan sesuai dengan informasi yang saya butuhkan”²⁵.

“Melakukan pemilihan dan menentukan informasi tradisi mandi pengantin, terlebih dahulu harus menentukan sumbernya, apakah dari internet atau dari informasi yang sudah tersedia, untuk itu perlu dilakukannya pemilihan dan penemuan informasi yang akan dibutuhkan. Supaya dapat menemukan informasi yang tepat dan jelas dengan kebutuhan saya”²⁶.

Menurut saya memilih dan menemukan mengenai informasi tradisi mandi pengantin mendapatkan informasi secara langsung dari cerita dan pengalaman orang adat Desa Pembengis”²⁷.

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat suku banjar Desa Pembengis Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Memilih dan menemukan informasi yang dibutuhkannya itu tidak semata-mata mengambil informasi yang sekedarnya saja, informan memilih informasi mengenai tradisi mandi pengantin sesuai dengan yang mereka di butuhkan. Beberapa informan ada yang mendapatkan informasi dari cerita dan penalaman langsung masyarakat desa Pembengis

3. Mendapatkan Informasi

a. Mengembangkan strategi pencarian

Dalam mengembangkan strategi pencarian tentu sangat diperlukan dengan tujuan agar informasi yang diinginkan diperoleh sesuai dengan informasi sebenarnya.

“Menurut saya dalam mengembangkan strategi pencarian informasi biasanya dari orang tua yang dianggap paling paham tentang tradisi mandi pengantin”²⁸.

Setelah mengembangkan strategi informasi yang kami butuhkan, kami terapkan ketika ada acara perkawinan karena kami sudah tau kalau itu ditinggalkan takut terjadi hal- hal yang buruk”²⁹.

“Saya dalam mengembangkan strategi pencarian informasi tentang mandi pengantin, terkadang saya hanya mendengar dari orang lain bercerita tentang masalah mandi pengantin, tetapi saya tidak terlalu

²⁴ Wawancara dengan Aulia Purnama, tanggal 6 April 2021

²⁵ Wawancara dengan Khusnul Khatimah, 9 April 2021

²⁶ Wawancara dengan Sa'durrahman, 10 April 2021

²⁷ Wawancara dengan Ramli, 9 April 2021

²⁸ Wawancara dengan Muhammad Thahir, 9 April 2021

²⁹ Wawancara dengan Eliana, 10 April 2021

memahaminya”³⁰.

“Kalau saya tidak pernah mengembangkan strategi pencarian informasi tentang mandi pengantin, tetapi secara tidak langsung saya hanya mendengar sekilas saja ketika ada orang lain yang bercerita masalah mandi pengantin”³¹.

“Saya mengembangkan strategi pencarian informasi mandi pengantin dari orang lain dan terkadang mencari mencarinya di internet”³².

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa ada beberapa masyarakat Desa Pembengis dalam mengembangkan strategi pencarian informasi mandi pengantin hanya bahwa tidak ada strategi khusus dalam mendapatkan informasi mengenai tradisi mandi pengantin tersebut. Informasi lebih banyak didapatkan melalui cerita yang berkembang di masyarakat. Masyarakat terdorong untuk melaksanakan tradisi tersebut karena takut akan akibat yang ditimbulkan jika tradisi tersebut tidak dilaksanakan.

b. Mengakses sumber informasi terpilih

Untuk mengetahui masyarakat dalam mengakses sumber informasi terpilih beberapa informan sebagai berikut:

“Menurut saya informasi yang paling mudah yang saya dapatkan dengan bertanya kepada orang tua yang paham tentang tradisi mandi pengantin”³³.

“Ya saya dapatkan informasi tradisi mandi pengantin melalui cerita orang tua”³⁴.

“Kalau saya mencari seperlunya saja, jika memang saya membutuhkannya saya langsung tanyakan saja kepada orang yang lebih paham”³⁵.

“Kalau saya, langsung melihat tradisi tersebut dilaksanakan”³⁶.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa masyarakat dalam mengakses sumber informasi terpilih dengan cara bertanya langsung kepada orang yang lebih tua, bertanya kepada masyarakat yang paham dan melihat secara langsung tradisi mandi pengantin.

4. Mengevaluasi Informasi Hasil Temuan

Dalam hal untuk mengevaluasi informasi mengenai tradisi mandi pengantin maka

³⁰ Wawancara dengan Nurhayati, 10 April 2021

³¹ Wawancara dengan Nurlena, 9 April 2021

³² Wawancara dengan Fadhil Hanafi, 9 April 2021

³³ Wawancara dengan Khusnul Khatimah, Tanggal 9 April 2021

³⁴ Wawancara dengan Nurhayati, Tanggal 7 April 2021

³⁵ Wawancara dengan Aulia Purnama, 9 April 2021

³⁶ Wawancara dengan Ahmad Faidurrahman, 9 April 2021

masyarakat pengguna informasi harus mengetahui tentang informasi tersebut, baik itu tentang makna mandi pengantin atau saat ritual mandi maupun doa yang dibacakan saat mandi, dengan mengevaluasi dan mengkritisi informasi tentang mandi pengantin akan membuat pengguna informasi akan mendapat informasi yang akurat dan yakin ketika masyarakat menjalankan ritual mandi pengantin diacara perkawinan masyarakat suku banjar Desa Pembengis. Berikut ini adalah wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui masyarakat mengevaluasi keakuratan dan informasi yang ditemukan:

“Menurut saya informasi yang saya ketahui tentang tradisi mandi pengantin itu perlu dikaji lagi untuk memperjelas, apalagi informasi tentang mandi pengantin yang belum tentu setiap orang paham pada saat ritual mandi pengantin walaupun orang tersebut suku banjar”³⁷.

“Pendapat saya keakuratan informasi sangat penting dengan begitu kita dapat mengetahui informasi yang tepat dan jelas”³⁸.

“Menurut saya informasi yang saya dapat perlu ditanyakan kembali pada orang yang lebih paham agar jelas informasi yang kita dapat”³⁹.

“Menurut saya informasi yang saya dapatkan tentang tradisi mandi pengantin sebagian yang paham mereka mempersiapkan sendiri peralatan mandinya jadi yang pemandi pengantin hanya saja menjalankan saat prosesi mandi pengantin”⁴⁰.

“Menurut pendapat saya informasi yang sudah saya dapatkan belum tentu benar, jadi perlu mengkaji dan mengali agar sesuai dan tepat”⁴¹.

“Informasi yang saya dapat tentang mandi pengantin tidak pernah saya evaluasi, karna yang sudah dikatakan oleh orang tua juga berdasarkan pengetahuan yang mereka ketahui”⁴².

“Menurut saya mengevaluasi informasi penting karna dengan begitu kita bisa mengetahui kebenaran dari informasi tersebut serta memilih informasi mana yang dapat kita gunakan”⁴³.

Berdasarkan hasil wawancara di atas informan mengakui bahwa informasi terkait tradisi mandi pengantin perlu dikaji kembali. Pengkajian bisa dilakukan dengan membandingkan pendapat para tokoh adat, agama dan pemahaman yang berkembang di masyarakat secara turun-temurun. Beberapa informan masih setengah-setengah dalam memahami tradisi mandi pengantin terutama pada aspek pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam tradisi tersebut. Hal ini dikarenakan mereka hanya melihat secara langsung prosesi tersebut dilaksanakan dan tidak mengakses atau bertanya lebih jauh terkait makna dari prosesi tersebut.

³⁷ Wawancara dengan Eliana, Tanggal 10 April 2021

³⁸ Wawancara dengan Ahmad Faiddurrahman, 9 April 2021

³⁹ Wawancara dengan Aulia Purnama, Tanggal 6 April 2021

⁴⁰ Wawancara dengan Badriah, Tanggal 10 April 2021

⁴¹ Wawancara dengan Nurhayati, Tanggal 10 April 2021

⁴² Wawancara dengan Ramli, Tanggal 9 April 2021

⁴³ Wawancara dengan Muhammad Thahir, Tanggal 9 April 2021

5. Mengolah Informasi

Informasi bisa kita katakan akurat apabila dapat mengatakan atau memberikan informasi sesuai dengan fakta yang ada. Sehingga informasi yang diperoleh bisa disajikan dan berguna untuk kehidupan sendiri maupun kehidupan orang banyak tanpa harus mengurangi informasi yang terdapat di dalam tradisi mandi pengantin

“Dari informasi yang saya peroleh mengenai ritual mandi pengantin yang ada di Desa Pembengis. bermanfaat bagi saya dengan itu saya lebih banyak mengetahui ritual mandi pengantin adat banjar, sebagai anak muda saya juga bisa membuat perubahan karena penyampaian tradisi adat banjar tidak selalu harus disampaikan oleh tua saja tetapi kita muda juga bisa menyampaikan adat tanpa mengurangi nilai budaya tersebut”⁴⁴.

“Tentu kita meminta bantuan orang lain dalam memahami informasi yang telah kita kumpulkan karena kadang informasi yang diperoleh itu masih rancu atau kurang dipahami jadi kita memerlukan bantuan orang lain”⁴⁵.

“Terlebih dahulu dibaca informasi secara keseluruhan dan memahami maksud dari informasi tersebut, kalau informasinya banyak saya baca secara cepat, kalau informasinya sedikit saya baca keseluruhan, informasi tersebut kita susun dengan mengkaitkan satu dengan informasi dengan informasi lain sehingga lebih nyambung, informasi dalam mengkaitkan informasi tersebut saya menggunakan bahasa sendiri”⁴⁶.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa masyarakat Desa Pembengis yang memperoleh informasi mengenai tradisi mandi pengantin mengolah informasi yang didapatkan dengan cara membaca atau mengkaji informasi yang telah diperoleh secara keseluruhan mereka meminta bantuan orang lain jika mengalami kesulitan. Informan juga menggunakan metode *chaining* mengaitkan informasi yang didapat dengan sumber lain yang relevan.

6. Menggunakan Informasi Secara Tanggung Jawab dan Etis

Menggunakan informasi secara tanggung jawab kita harus tanggung jawab dengan informasi yang kita berikan kepada orang yang membutuhkan. Kalau Sumber dapat dari buku harus jelas judulnya atau pengarangnya dan jika dapat informasi dari lisan dapat dari orang lain kita juga harus teliti tidak harus menerima langsung informasi itu, bertanya lagi informasi yang kita dapat dari orang lain pula agar informasi yang didapat jelas. Berdasarkan Wawancara di bawah ini:

“Kalau saya terkadang hanya bertanya dan meminta pendapat orang untuk menguatkan informasi yang saya dapatkan mengenai mandi pengantin”⁴⁷.

“Saya kurang paham dengan mandi pengantin cuman tau dari orang ke orang

⁴⁴ Wawancara dengan Robiatul Adawiyah, Tanggal 8 April 2021

⁴⁵ Wawancara dengan Nurhayati, Tanggal 7 April 2021

⁴⁶ Wawancara dengan Robiatul Adawiyah, Tanggal 8 April 2021

⁴⁷ Wawancara dengan Nurhayati, Tanggal 10 April 2021

saja”⁴⁸.

“Saya hanya menggunakan informasi yang menurut saya benar”⁴⁹.

“iya sebelumnya saya gunakan agar tidak ada keranguan terlebih dahulu bertanya kepada orang yang biasa memandikan mandi pengantin yang memang paham hal mandi pengantin”⁵⁰

Karena informasi yang diperoleh lebih banyak berbentuk lisan atau beredar di masyarakat secara oral dari mulut ke mulut jadi tanggung jawab etis dalam penggunaan informasi susah untuk di ungkapkan. Hanya saja informan jika mengkomunikasikan informasi yang diperoleh informan memastikan terlebih dahulu siapa sumber informasinya terutama pelaku prosesi mandi pengantin.

7. Mengkomunikasikan Informasi

Pada era sekarang banyak cara untuk mendapatkan informasi dan menyampaikan informasi kepada orang lain. Berkomunikasi atau mengkomunikasikan merupakan cara untuk berbagi informasi kepada orang lain dengan begitu informasi yang disampaikan dan apa yang diinginkan terpenuhi dalam artian terpenuhi. Berdasarkan wawancara berikut:

“Kalau saya menyampaikan informasi itu dengan bahasa yang mudah dimengerti dan di pahami”⁵¹.

“Tentu saja saya mengkomunikasikan pada orang yang ingin tahu tentang tradisi mandi pengantin ini kepada masyarakat yang ada di lingkungan ini sesuai pengetahuan saya”⁵².

“Nyabarin informasinya melalui mulut kemulut”⁵³.

“Terkadang apabila ada seseorang yang bertanya kepada saya tentang tradisi mandi pengantin maka saya berikan informasi yang telah saya pahami sebelumnya, karena menurut saya berbagi pengetahuan atau informasi kepada orang lain sangatlah bermanfaat sehingga informasi tersebut bisa disebar luaskan kembali dan semakin banyak orang yang memahami mengenai tradisi mandi pengantin”⁵⁴.

“Mengkomunikasikannya kepada siapa saja yang membutuhkannya, ya siapa tau ada manfaatnya dan menambah wawasan saya sebagai orang asli adat banjar”⁵⁵.

“Saya menyebarkan informasi tentang tradisi mandi pengantin yang saya dapat

⁴⁸ Wawancara dengan Nurlena, 9 April 2021

⁴⁹ Wawancara dengan Robiatul Adawiyah, Tanggal 8 April 2021

⁵⁰ Wawancara dengan Eliana, Tanggal 9 April 2021

⁵¹ Wawancara dengan Robiatul Adawiyah, Tanggal 8 April 2021

⁵² Wawancara dengan Ramli, Tanggal 9 April 2021

⁵³ Wawancara dengan Badriah, Tanggal 10 April 2021

⁵⁴ Wawancara dengan Nurhayati, Tanggal 10 April 2021

⁵⁵ Wawancara dengan Eliana, Tanggal 9 April 2021

kepada orang lain, apabila orang tersebut bertanya kepada saya tentang tradisi mandi pengantin”⁵⁶.

“Saya nyebarin informasi palingan kalo ketemu tatap muka sama teman, kalau dia nanya ya saya kasih tau”⁵⁷.

“Informasi mengenai tradisi mandi pengantin, memberitahukannya lewat sosial media bisa juga secara langsung dalam acara perkawinan, disitulah saya mengkomunikasikan informasi yang saya ketahui dan informasi yang saya dapatkan mengenai tradisi mandi pengantin”⁵⁸.

Berdasarkan wawancara di atas bahwa masyarakat mengkomunikasikan informasi sesuai dengan pemahamannya terkait tradisi mandi pengantin. Cara mengkomunikasikan yakni dari mulut ke mulut melalui sumber informasi lisan. Kegiatan mengkomunikasikan informasi lebih kepada teman, kerabat atau orang terdekat yang membutuhkan informasi tersebut.

8. Menyimpan Informasi

Menyimpan sumber informasi untuk mempermudah masyarakat Desa Pembengis dalam menemukan kembali informasi yang sama. Untuk itu, dalam mempermudah penyimpanan informasi yang telah diperoleh dibutuhkan sarana penyimpanan dalam berbagai bentuk dan informasi di dalamnya yang diatur sesuai keinginan masyarakat Desa Pembengis agar mempermudah pencarian dan penemuan kembali.

“Saya tulis ke buku niat mandi pengantin atau doa mandi pengantin”⁵⁹.

“Kalau saya terkadang menyimpan informasi melalui foto berupa HP”⁶⁰.

“Dalam penyimpanan informasi yang saya dapatkan seperti berbentuk gambar, video ketika ada acara ritual mandi pengantin”⁶¹.

“Masyarakat kan ada yang tua ada yang muda pasti cara penyimpanan informasi pasti berbeda-beda. Apa lagi yang udah tua dak semua makai hp, ada yang di tulis di kertas terus di simpan, kalau yang nyimpan di hp kebanyakan anak muda”⁶².

Berdasarkan Wawancara di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pemahaman masyarakat terhadap penyimpanan informasi masih menyimpan informasi dalam bentuk tulisan. Ada juga yang mengabadikan prosesi tradisi mandi pengantin dengan kamera telephone seluler. Sumber informasi tertulis sangat penting

⁵⁶ Wawancara dengan Nurhayati, Tanggal 10 April 2021

⁵⁶ Wawancara dengan Nurlena, 9 April 2021

⁵⁷ Wawancara dengan Ahmad Faiddurrahman, 9 April 2021

⁵⁸ Wawancara dengan Nurlena, 9 April 2021

⁵⁹ Wawancara dengan ELiana, 9 April 2021

⁶⁰ Wawancara dengan Muhammad Hayat, Tanggal April 2021

⁶¹ Wawancara dengan Nurhayati, Tanggal 10 April 2021

⁶² Wawancara dengan Ramli, Tanggal 7 April 2021

untuk menjaga keutuhan informasi. Sebaiknya informasi terkait tradisi mandi pengantin di tuangkan kedalam bentuk informasi yang bersifat textual bisa berupa buku ataupun bentuk lainnya supaya akses terhadap informasi tersebut bisa berlangsung lama. Selanjutnya penyimpanan informasi dalam format digital memang sangat disarankan di era kemajuan teknologi pada saat ini tetapi harus dipertimbangkan juga mengenai media penyimpanannya. Penyimpanan bisa dilakukan dengan metode cloud systems yang tidak membutuhkan ruang memory pada gadget yang kita miliki serta bisa diakses dalam jangka lama dan dimanapun tempatnya.

Kesimpulan

Eksistensi tradisi mandi pengantin pada masyarakat suku Banjar di Desa Pembengis Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Timur sangatlah penting sebagai bagian dari rangkaian prosesi pernikahan. Usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga keutuhan makna dan tata cara pelaksanaan tradisi mandi pengantin yakni dengan menyebarkan informasi lisan yang diwarisi dari nenek moyang terdahulu dari generasi ke generasi. Kemampuan literasi masyarakat dalam tradisi mandi pengantin sudah cukup baik terutama dalam hal akses, mendefinisikan informasi, dan mengkomunikasikan informasi. Meskipun demikian kemampuan literasi di bidang evaluasi dan penyimpanan informasi harus lebih di tingkatkan lagi.

Daftar Pustaka

- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung,: Remaja Rosdakarya.
- Nova Pertiwi. (2014) "Tradisi Anak Hilang Pada Acara Perkawinan di Desa Limbur Merangin Kecamatan Pemenang Barat Kabupaten Merangin". Fakultas Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Sultan Thaha Saipuddin Jambi.
- Siti Karomah. (2016). "Tradisi Muyyi Dalam Interaksi Antar Kerabat di Desa Bukit Talang Mas Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun". Fakultas Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Sultan Thaha Safuddin Jambi,
- Sri Melani. (2016). *Literasi Informasi Dalam Praktek Sosial, Jurnal Iqra*, vol.10 No 02., Oktober
- Tri Septiyantono .(2016). *Materi Pokok Literasi Informasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yovandra "Literasi Informasi Mahasilwa Minangkabau Di Kota Semarang dalam Menghadapi Perbedaan Budaya" Dalam Jurnal. Program studi SI Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Di penegoro, Semarang, Indonesia 50275.